

## Penerapan Metode *Show and Tell* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Khilawatun Niswa<sup>1</sup>, Yogi Kuncoro Adi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga*  
Email: <sup>1</sup>[sitikhilawatun@gmail.com](mailto:sitikhilawatun@gmail.com), <sup>2</sup>[kuncoro@uinsalatiga.ac.id](mailto:kuncoro@uinsalatiga.ac.id)

### Abstrak

Rendahnya sikap percaya diri siswa kelas IV MI dalam pembelajaran IPS merupakan latar belakang dilakukannya penelitian ini. Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki siswa untuk dikembangkan. Meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui penerapan metode *show and tell* pada mata pelajaran IPS merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siswa dengan jumlah 21 orang merupakan subjek penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta lembar wawancara. Indikator keberhasilan ditetapkan sebesar 75% siswa yang menunjukkan sikap percaya diri dalam kategori sangat baik. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam PTK ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri yang signifikan. Pada pra-siklus, hanya 42,85% siswa berada pada kategori sangat baik, lalu meningkat menjadi 57,14% pada siklus I, dan mencapai 80,95% pada siklus II. Selain itu, siswa mulai berani melakukan presentasi di depan kelas dan menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *show and tell* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa selama pembelajaran IPS. Penelitian ini turut memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas, meskipun masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang turut memengaruhi perkembangan sikap percaya diri siswa.

**Kata Kunci:** *Metode Show and Tell, Sikap Percaya Diri, IPS*

### PENDAHULUAN

Setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. dianugerahi kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, diperlukan adanya sikap percaya diri yang kuat. Sikap percaya diri berperan penting dalam membentuk cara individu memandang dirinya sendiri serta bagaimana ia dipersepsikan dan dihargai oleh orang lain. Dalam konteks psikologis, percaya diri dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, keyakinan terhadap potensi pribadi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan menghadapi dan menyelesaikan permasalahan secara tenang dan bijaksana (Anggreani, 2017; Darmawan & Handayani, 2019; Lidya & Roedy, 2018; Salirawati, 2012).

Sikap percaya diri tersebut perlu ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran dalam disiplin ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan disiplin ilmu yang membahas manusia dan berbagai aspek kehidupannya, termasuk perilaku masyarakat dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. IPS mencakup beberapa sub disiplin ilmu seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, dan antropologi, yang

keseluruhannya bertujuan untuk memahami kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Kustiani, 2016; Nurjanah, 2021; Suprpto, 2016). Karakteristik utama dari IPS antara lain adalah bahan ajarnya berfokus pada masalah-masalah sosial dan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, penyusunan materinya dapat dilakukan melalui pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, hingga pendekatan struktural. Selain itu, evaluasi pembelajaran IPS mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pengukurannya. Cabang-cabang ilmu sosial yang membentuk IPS saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang utuh terhadap dinamika sosial masyarakat (Mardawani, 2021; Siska, 2016; Yuanta, 2020).

Penanaman sikap percaya diri tentunya dapat diintegrasikan di dalam pembelajaran IPS. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki sikap percaya diri ketika harus tampil di depan kelas, baik saat mempresentasikan tugas maupun ketika menjawab pertanyaan dari guru. Kondisi ini terlihat pada pembelajaran IPS di kelas IV MI. Dari 21 siswa, hanya 5 siswa yang berani mempresentasikan tugasnya tanpa perlu dipanggil terlebih dahulu oleh guru, sedangkan 16 siswa lainnya baru bersedia tampil jika dipanggil, bahkan sebagian tidak bersedia maju sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, diketahui bahwa ketidaksiapan mereka untuk tampil disebabkan oleh rasa malu, takut memberikan jawaban yang salah, serta khawatir menjadi bahan tertawaan teman-temannya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang terjadi di kelas IV MI adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan serta kurangnya sikap percaya diri untuk tampil presentasi di depan kelas dan menyampaikan argumennya.

Sementara itu, seorang siswa dikatakan memiliki sikap percaya diri yang tinggi ketika mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, bersikap optimis dalam menghadapi situasi, berpikir objektif berdasarkan fakta, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, serta mampu bersikap rasional dalam menilai dan menyelesaikan masalah (Pritama, 2015). Hal tersebut mengartikan bahwa siswa kelas IV MI belum memiliki kelima indikator sikap percaya diri secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap percaya diri siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa yaitu dengan metode *show and tell*.

Metode *show and tell* adalah metode pembelajaran yang meminta siswa untuk menampilkan suatu benda dan menceritakannya di depan kelas, lalu mendapat tanggapan dari teman-temannya. Tujuan metode pembelajaran ini adalah untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan dan mempertanggungjawabkan hasil tugasnya (Khoerunissa & Darmiyanti, 2022; Lestari, 2017; Musfiroh, 2011). Metode *show and tell* ini tergolong sederhana, mendorong keterampilan bersosialisasi, serta dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa (Sakinah, 2020; Uzer, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengimplementasikan metode *show and tell* terbukti dapat meningkatkan variabel terikat dari penelitian mereka. Pertama, PTK yang menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. Keterampilan berbicara siswa ditemukan meningkat secara signifikan selama

pembelajaran. Rata-rata nilai pretes sebesar 54 meningkat menjadi sebesar 68 pada pembelajaran siklus I dan pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 81 (Sakinah, 2020). Sementara, penelitian kedua juga menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa namun kelas tinggi. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dengan kriteria baik pada siklus I tercatat sebesar 45%, kemudian meningkat signifikan menjadi 75% pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan penguasaan keterampilan dalam pembelajaran (Rahmayanti, 2020). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya peningkatan yang serupa terhadap sikap percaya diri.

Pada akhirnya, implementasi metode *show and tell* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran IPS. PTK ini kemudian berusaha untuk mendeskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif perkembangan sikap percaya diri siswa kelas IV MI dari tiap siklus yang mengarah ke peningkatan yang signifikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data guna mengetahui efektivitas suatu tindakan dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan merujuk pada konsep Arikunto yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2018). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan atau empat jam pelajaran. PTK ini dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV MI. Guru yang bersangkutan berperan sebagai pelaksana tindakan yang mengajar di kelas sementara peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran siklus I dan II yang berlangsung.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Sragen yang berjumlah 21 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, merupakan subjek dalam penelitian ini. Alasan pemilihan kelas IV tersebut sebagai subjek penelitian didasarkan pada temuan hasil wawancara dengan guru kelas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki sikap percaya diri yang rendah, terutama dalam hal keberanian untuk melakukan presentasi tugas maupun menjawab pertanyaan di depan kelas.

### **Prosedur Penelitian**

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan menilai sikap percaya diri siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, dari total 21 siswa, hanya lima siswa yang menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas, mengajukan pertanyaan, atau menjawab pertanyaan guru. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya tampak ragu-ragu, bahkan ada yang menunjukkan ketidaknyamanan yang tinggi, seperti menangis ketika diminta maju ke depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan

diri siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui metode pembelajaran yang lebih tepat. Untuk itu, peneliti menerapkan *show and tell* pada siklus pertama sebagai metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan metode *show and tell* dan diawali dengan tahap perencanaan. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Madrasah dan guru kelas IV MI Ma'arif Sragen, kemudian menentukan materi yang akan digunakan sesuai hasil kesepakatan bersama. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan berbagai instrumen dan perangkat yang dibutuhkan, seperti lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta lembar angket penilaian diri siswa. Guru kelas juga diberikan penjelasan mengenai metode yang akan diterapkan. Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga bagian. Pada kegiatan awal, siswa mengikuti rutinitas seperti menjawab salam, berdoa, dan menyimak penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mencakup penjelasan materi oleh guru, demonstrasi tugas dari metode *show and tell*, pembagian siswa menjadi lima kelompok untuk mengerjakan dan mempresentasikan tugas, serta sesi tanya jawab. Siswa secara bergiliran melakukan presentasi di depan kelas, disertai respons dari teman dan guru. Kegiatan ditutup dengan penarikan kesimpulan oleh guru dan pemberian motivasi sebelum doa penutup. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan rekannya dengan bantuan rekaman video. Penggunaan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket penilaian diri siswa mendukung dokumentasi data secara sistematis. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi perubahan pada sikap percaya diri siswa dan menyusun rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus II tetap menggunakan metode *show and tell* dengan tahapan yang serupa seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta perangkat instrumen seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket penilaian diri siswa. Peneliti juga kembali memaparkan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan awal tetap dimulai dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, serta penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Pada kegiatan inti, siswa memperhatikan penjelasan guru dan contoh tugas terkait praktik *show and tell*, kemudian mengerjakan tugas secara individu yang dipresentasikan di depan kelas. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, baik dalam melakukan presentasi maupun dalam merespons presentasi teman dengan pertanyaan. Guru juga aktif memberikan pertanyaan tambahan dan klarifikasi terhadap materi yang disampaikan siswa. Kegiatan diakhiri dengan pencatatan kesimpulan, motivasi dari guru, dan doa penutup. Proses pengamatan dilaksanakan secara langsung oleh pengamat dengan bantuan rekannya untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan sama dengan siklus sebelumnya, difokuskan untuk memantau peran guru dan peningkatan sikap percaya diri siswa. Pada tahap refleksi, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh kegiatan dalam siklus II berjalan lebih efektif karena permasalahan pada siklus I telah berhasil diatasi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada sikap percaya diri siswa, dan tidak terdapat

lagi siswa yang masuk dalam kategori kurang percaya diri. Berdasarkan capaian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah terpenuhi sehingga penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

PTK ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan metode *show and tell* pada pembelajaran IPS, merupakan teknik observasi dalam penelitian ini. Observasi juga difokuskan pada perkembangan sikap percaya diri siswa. Indikator dalam Lembar Observasi Aktivitas Siswa mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Sementara itu, Lembar Observasi Aktivitas Guru disusun berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode *show and tell*. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh tanggapan dan masukan terkait proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Wawancara ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk siklus berikutnya. Adapun dokumentasi dilakukan dengan bantuan rekan peneliti menggunakan *smartphone* untuk merekam seluruh rangkaian proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung kekayaan data dan menjadi bukti kegiatan yang telah berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, & Saldana (Wanto, 2018), yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Tahapan ini digunakan untuk memilah-memilih data yang benar-benar mewakili konteks, mengorganisasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta menyusun interpretasi terhadap temuan penelitian. Sementara itu, analisis data secara kuantitatif menurut Purwanto (2020) dilakukan dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:  $NP = (R / SM) \times 100$ , yang mana NP adalah nilai persentase, R adalah skor yang diperoleh, dan SM merupakan skor maksimum. Hasil perhitungan kuantitatif ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil observasi terhadap penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data yang telah dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan akhir yang menjadi dasar evaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap pra siklus, observasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV MI dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkatan sikap percaya diri siswa sebelum diberi perlakuan melalui metode *show and tell*. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 42,85% siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sangat baik, sementara 23,80% masih tergolong kurang, dan belum mencapai

indikator keberhasilan klasikal sebesar 75%. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa keraguan siswa dalam menjawab, kebiasaan melamun, minimnya latihan presentasi individu, serta kurangnya media pembelajaran menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa. Berdasarkan kondisi ini, diperlukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

Pada pelaksanaan siklus I, guru mengajarkan mata pelajaran IPS dengan materi Karakteristik Ruang dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Implementasi metode *show and tell* menggunakan media gambar, yang mana siswa diminta mendeskripsikan dan mempresentasikan gambar tersebut untuk menilai sikap percaya diri mereka. Peneliti dan guru menyiapkan RPP, media ajar bergambar, serta instrumen observasi. Saat pembelajaran berlangsung, siswa cukup antusias, meski sebagian masih kebingungan karena ini adalah pengalaman pertama mereka melakukan presentasi. Sebanyak 57,14% siswa menunjukkan sikap percaya diri sangat baik, 23,80% baik, dan 19,04% cukup. Guru telah menerapkan metode dengan baik, namun masih terdapat kendala seperti penjelasan tugas yang kurang jelas, pengondisian kelas yang belum optimal, dan pendampingan siswa yang masih kurang. Meskipun begitu, siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam keberanian tampil dan aktif menyampaikan pendapat.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Metode *Show and Tell* pada Siklus 1

Sementara pada siklus II, pelaksanaan siklus diawali dengan melakukan perbaikan terhadap penyusunan RPP, media gambar, dan tampilan *slide* agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Selama mengikuti keseluruhan proses pembelajaran, seluruh siswa kelas IV MI belajar materi Karakteristik Ruang dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan metode *show and tell* menggunakan media gambar. Guru memberikan apersepsi dan membangun semangat siswa melalui tanya jawab serta memberi motivasi untuk tampil percaya diri saat presentasi. Lima siswa yang berani tampil lebih awal diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan sikap percaya diri siswa, dengan 80,95% berada pada kategori sangat baik. Refleksi pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil perbaikan dari siklus I berhasil, dan metode *show and tell* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa selama pembelajaran IPS.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Metode *Show and Tell* pada Siklus 2

Rekapitulasi data perkembangan sikap percaya diri siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan ditetapkan secara klasikal, yaitu minimal 75% dari total siswa menunjukkan sikap percaya diri pada kategori sangat baik. Persentase siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik tercatat sebesar 42,85% pada pra siklus, lalu ditemukan meningkat menjadi 57,14% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat hingga 80,95%. Berikut ini disajikan rekapitulasi persentase yang menunjukkan perkembangan sikap percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran *show and tell*.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Perkembangan Sikap Percaya Diri Siswa selama Mengikuti Pembelajaran *Show and Tell*

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Baik	9	42,85%	12	57,14%	17	80,95%
2.	Baik	3	14,28%	5	23,80%	4	19,04%
3.	Cukup	4	19,04%	4	19,045	0	0
4.	Kurang	5	23,80%	0	0	0	0
5.	Kurang Baik	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran IPS di kelas IV MI saat tahap pra siklus, diketahui bahwa siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya rasa percaya diri ini dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam berbicara di depan umum maupun saat berinteraksi di lingkungan sosial. Hal ini sejalan bahwa IPS merupakan disiplin ilmu yang membahas kehidupan sosial masyarakat dan dikaitkan dengan konsep-konsep ilmu sosial. Mata pelajaran ini memiliki fungsi penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa guna membentuk kepribadian sebagai warga negara Indonesia (Lutfiah, 2016). Untuk mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa, guru perlu melakukan perbaikan dalam hal metode pembelajaran yang digunakan. Guru yang profesional akan memilih metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan siswa (Prihatini, 2017). Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa adalah metode *show and tell*. Metode ini dinilai mampu menarik perhatian siswa karena memungkinkan mereka menggunakan benda-benda kesukaan atau yang ada di sekitarnya sebagai media penyampaian, sehingga ide-ide yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dengan lebih mudah (Subrata, 2019). Selain itu, metode *show and tell* memiliki keunggulan karena bersifat sederhana, mudah diterapkan, menggunakan benda nyata, serta melibatkan kegiatan observasi dan penceritaan oleh siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran (Sakinah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam penelitian ini masih menghadapi beberapa hambatan, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai secara optimal. Persentase siswa yang menunjukkan sikap percaya diri dalam kategori sangat baik pada siklus I baru mencapai 57,24%, sedangkan target keberhasilan yang ditentukan adalah sebesar 75% dari total jumlah siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan metode *show and tell* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan, dengan persentase keberhasilan siswa hanya sebesar 63,63%, yang juga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Hasnah, 2022). Beberapa hambatan yang teramati selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain adalah tampilan *slide* yang kurang ringkas sehingga menyulitkan siswa dalam membaca, suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif karena masih ada siswa yang berbicara dan bermain sendiri, serta adanya siswa yang enggan untuk melakukan presentasi sehingga membutuhkan waktu lebih untuk membujuknya agar bersedia memaparkan tugasnya. Hambatan-hambatan ini berdampak pada kelancaran proses pembelajaran maupun penilaian terhadap sikap percaya diri siswa. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sikap percaya diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal mencakup konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup, sedangkan faktor eksternal meliputi profesi, kebiasaan di lingkungan tempat tinggal, serta budaya. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan siswa merasa kurang yakin dalam melakukan suatu tindakan (Andiwijaya & Liauw, 2020). Sikap percaya diri siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada pra siklus. Peningkatan ini terlihat dari tidak adanya siswa yang berada dalam kategori kurang dalam aspek sikap percaya diri, serta

meningkatnya persentase siswa yang mencapai kategori sangat baik. Pada pelaksanaan siklus I, guru dan siswa telah mulai menerapkan metode *show and tell* dengan cukup tepat, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini menyebabkan masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena belum tercapainya indikator keberhasilan dalam PTK ini maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *show and tell* pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang menunjukkan sikap percaya diri dalam kategori sangat baik, yakni sebesar 80,95%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan ini tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan guru terhadap berbagai kendala pada siklus I. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendukung peningkatan sikap percaya diri siswa. Sejalan dengan hal itu, guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Dengan suasana demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi berbagai tantangan (Hasanah, 2015). Salah satu langkah perbaikan yang dilakukan guru adalah memberikan apresiasi berupa hadiah kepada lima siswa yang bersedia mempresentasikan tugasnya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pemberian hadiah merupakan bentuk respon yang dapat meningkatkan kemungkinan siswa mengulang perilaku positif tersebut (Slameto, 2010). Selain itu, pemberian *reward* dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan fokus siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Mulyasa, 2008). Keberhasilan pencapaian indikator pada PTK ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan metode *show and tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri. Persentase pencapaian pada siklus II dalam penelitian ini bahkan mencapai 92%, menunjukkan kategori sangat baik serta memenuhi kriteria keberhasilan (Kaltsum, 2018).

Metode *show and tell* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa, khususnya di kelas IV MI Ma'arif Sragen. Keberhasilan metode ini tercermin dari meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas, rasa yakin terhadap jawaban yang disampaikan, serta keberanian untuk bertanya dan memberikan pendapat. Meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan kategori baik dalam sikap percaya dirinya, guru tetap berupaya mendorong agar mereka dapat mencapai kategori sangat baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengakhiri kegiatan penelitian mengenai penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran IPS di kelas IV MI setelah mencapai keberhasilan peningkatan pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *show and tell* efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV MI Ma'arif Sragen pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase siswa yang menunjukkan tingkatan sikap percaya diri dalam kategori sangat baik dari pra siklus, siklus I

hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, hanya terdapat 9 siswa (42,85%) yang menunjukkan sikap percaya diri dalam kategori sangat baik, sedangkan pada kategori baik ditemukan sebanyak 3 siswa (14,28%), pada kategori cukup ditemukan sebanyak 4 siswa (19,04%), dan pada kategori kurang masih ditemukan sebanyak 5 siswa (23,80%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik meningkat menjadi sebanyak 12 siswa (57,14%), pada kategori baik ditemukan sebanyak 5 siswa (23,80%), dan pada kategori cukup ditemukan sebanyak 4 siswa (19,04%). Pada siklus II, peningkatan semakin signifikan, dengan sebanyak 17 siswa (80,95%) menunjukkan sikap percaya diri dengan kategori sangat baik, dan pada kategori baik ditemukan sebanyak 4 siswa (19,04%). Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu 75% siswa berada pada kategori sangat baik, telah tercapai.

Guru disarankan untuk memanfaatkan metode *show and tell* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Dalam penerapannya, guru perlu merancang kegiatan secara menarik dan sistematis, menguasai alur pembelajaran dari awal hingga akhir, serta memberikan apresiasi kepada siswa, baik dalam bentuk pujian, hadiah kecil, maupun penguatan verbal. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut terkait efektivitas metode *show and tell* dalam aspek-aspek lain yang terkait dengan sikap percaya diri, seperti keterampilan berbicara, kemampuan berpikir kritis, atau partisipasi aktif siswa. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan jenjang kelas yang berbeda atau dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode *show and tell*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2020). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695.
- Anggreani. (2017). Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Joernal of Early Childhood and Inclusive Education*.
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar Melalui Kegiatan Project Class Pada Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 95–104.
- Hasanah, N. (2015). Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota
- Hasnah, Fajar, & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 233–239.
- Kaltsum, R. I. (2018). Penerapan Metode Diskusi Show and Tell dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Siswa Kelas 3 SD. *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–9.

- Khoerunissa, T., & Darmiyanti, A. (2022). *Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini 5-6 tahun dengan kegiatan mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekolah*. 8, 29–36.
- Kustiani, L., Andayani, E., Hariyani, L., & Indawati, N. (2016). *Bahan ajar mata kuliah wawasan IPS sebagai kajian dalam pembentukan sikap dan nilai*. Media Nusa Creative.
- Lestari, T., Yasbiati, & Nurlaela, M. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 129–136.
- Lidya, C., & Roedy, A. (2018). *Korelasi Rasa percaya Diri dengan Keterampilan Sosial Di Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Lutfiah, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Dan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Attarbiyah*, 26, 309.
- Mardawani, E. Y. S. dan. (2021). *Konsep Dasar IPS*. deepublish.
- Mulyasa, E. (2008). *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2011a). Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 41, 129–143.
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan*. 3(2).
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171–179.
- Pritama, D. (2015). Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Purwanto, N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahmayanti, I. M. & Parmiti, D. P. (2020). Penerapan Metode *Show And Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 50-54.
- Sakinah, L., Nurochmah, A., & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan Show And Tell Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*, 3(1), 15–20.
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 213–224.
- Siska, Y. (2016). *Konsep dasar IPS* (A. Wicaksono (ed.)). Garudhawaca.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Subrata, H. (2019). Penggunaan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 9(8), 2983–2992.

- Sugiyono, Iyes, U., & Kartono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode Scramble Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–9.
- Suprpto, Y. (2016). *Teori dan Prinsip IPS Dalam Perspektif Geografi Di Sekolah Dasar*. 5(1), 11–23.
- Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 97 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(1), 78–89.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91.